

PENETAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *ACTIVITY BASED COSTING* PADA PT. FORTUNA INTI ALAM DIMANADO SULAWESI UTARA.

Oleh:

Septyani Martha Lepar¹

Jenny Morasa²

Lidia Mawikere³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado

e-mail: ¹Septyanimartha@gmail.com

²jennymorasa@hotmail.com

³lidiamawikere76@gmail.com

ABSTRAK

PT. Fortuna Inti Alam adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dibidang industri kopi yang memiliki 3 jenis produk kopi yaitu Fortuna-1, Formula-1, dan Fortorang. Metode *Activity Based Costing (ABC)* merupakan sistem perhitungan harga pokok produksi (HPP) yang didasarkan pada aktivitas dalam perusahaan sehingga dapat menghasilkan HPP yang lebih akurat. Metode ini diharapkan dapat diterapkan pada PT. Fortuna Inti Alam. *ABC* ini memiliki 4 *Tingkat (Level)* yaitu *level unit*, *level batch*, *level product*, dan *level facility*. Metode ini diharapkan dapat diterapkan pada PT. Fortuna Inti Alam Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penetapan HPP dengan sistem *ABC* dan untuk mengetahui perhitungan HPP dengan metode *ABC*. teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif Kuantitatif. Hasil analisis menunjukkan perhitungan HPP dengan metode *ABC* menunjukkan kondisi *undercost* untuk produk Fortuna-1 dan kondisi *overcost* untuk Formula-1 dan Fortorang. Hal ini disebabkan perhitungan harga pokok produksi dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *cost driver* yaitu jumlah unit produksi sebagai dasar pembebanan biaya *overhead* pabrik sedangkan metode *ABC* menggunakan lebih dari satu *cost driver*

Kata kunci: harga pokok produksi, sistem tradisional, *activity-based costing*

ABSTRACT

PT. Fortuna Inti Alam is a manufacturing company engaged in the coffee industry which has 3 types of coffee products are Fortuna-1, Formula-1, and Fortorang. Activity Based Costing (ABC) is a system of calculation of cost of production (HPP), which is based on the activity within the company so that it can produce a more accurate HPP. This method is expected to be applied to the PT. Fortuna Inti Alam. ABC has 4 levels: unit level, batch level, product level, and facility levels. This method is expected to be applied to the PT. Fortuna Inti Alam objective of this study is to analyze how the establishment of the ABC system HPP and HPP calculations to determine the ABC method. data collection techniques used are documentation and interviews. This type of research is descriptive quantitative. The analysis shows the method of calculation HPP ABC show undercost conditions for products Fortuna-1 and overcosted conditions for Formula-1 and Fortorang. This is due to the calculation of the cost of production with the traditional system only uses one cost driver is the number of units of production as the basis for the imposition of factory overhead costs while ABC method using more than one cost driver.

Keywords: cost of goods manufactured, tradisional system *activity-based costing*.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan industri manufaktur di sebuah negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional di negara itu. Perkembangan ini dapat dilihat baik dari aspek kualitas produk yang dihasilkan. Perusahaan manufaktur (*manufacturing firm*) adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang jadi kemudian menjual barang jadi tersebut. Kegiatan khusus dalam perusahaan manufaktur adalah pengolahan bahan baku menjadi barang jadi. Kegiatan ini sering disebut proses produksi.

Bidang akuntansi yang menangani masalah produksi disebut akuntansi biaya (*cost accounting*). Tujuannya, menetapkan beban pokok produksi barang jadi. Titik berat pembahasan masih diletakkan pada pengenalan terhadap proses akuntansi dan laporan khusus untuk perusahaan manufaktur. Perusahaan manufaktur menggolongkan biaya ke dalam tiga biaya utama atau biaya produksi, biaya pemasaran, dan biaya administrasi dan umum. Dalam pembuatan produk terdapat dua kelompok biaya yaitu biaya produksi dan biaya non produksi, Mulyadi (2009:16).

PT. Fortuna Inti Alam adalah perusahaan industri di bidang kopi bubuk, produk-produk dari perusahaan ini telah dipasarkan ke berbagai kota dan terkenal dari jaman dahulu, layout produksinya diatur agar proses kerja menjadi efisien dan efektif. Proses produksi menggunakan berbagai macam mesin yang menyerap biaya yang tidak sedikit. Oleh karena itu memerlukan ketepatan dan kecermatan dalam menghitung dan membebankannya sesuai dengan jumlah yang telah dikonsumsi oleh aktivitas pembuatan produk. Perhitungan biaya produksi sangat penting karena berkaitan dengan penentuan Harga Pokok Produksi suatu produk dan penentuan harga jual produk serta dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana penerapan dalam penetapan harga pokok produksi dengan sistem ABC dan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity-Based Costing*.

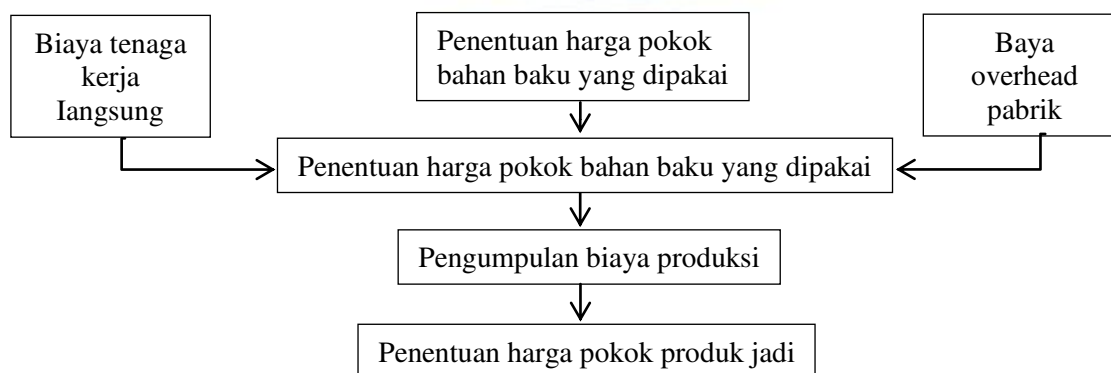
TINJAUHAN PUSTAKA

Akuntansi Manajemen

Krismiati et al (2011:1) mengungkapkan bahwa akuntansi manajemen adalah suatu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Tujuan akuntansi manajemen adalah biaya sektor perikanan Jasa, Produk Dan tujuan berbaring untuk kepentingan Manajemen.

Akuntansi Biaya

Witjaksono (2013:3) mengungkapkan bahwa akuntansi biaya adalah salah satu dan sekian banyak disiplin ilmu dalam akuntansi. Akuntansi biaya secara sederhana dapat diartikan dan istilahnya sebagai akuntansi yang khusus digunakan untuk pengukuran dan pelaporan biaya.



Gambar 1 Siklus Akuntansi Biaya

Sumber: Mulyadi (2009:36)

Harga Pokok Produksi

Mulyadi (2009:26) menyatakan terdapat dua pendekatan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *fullcosting* dan *variabel costing* dalam metode *full costing* biaya produksi yang diperhitungkan dalam penentuan harga pokok produksi adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku tetap dan variabel.

Activity-Based Costing System (ABC)

Carter (2009:528) menerangkan bahwa *activity-based costing* ini merupakan suatu sistem perhitungan biaya dimana tempat penampungan biaya overhead yang jumlahnya lebih dan sama dialokasikan menggunakan dasar yang mencakup sama atau lebih faktor yang tidak berkaitan dengan volume (*non volume related factor*).

Hierarki Biaya Activity-Based Costing System

1. *Unit level activities* adalah kegiatan untuk membuat unit produk dimana biaya yang terjadi dibebankan kepada produk berdasarkan jumlah unit produk yang dihasilkan.
2. *Product sustaining activities* adalah kegiatan untuk mengembangkan produk atau mempertahankan produk agar tetap dipasarkan.
3. *Batch related activities* adalah kegiatan yang berlangsung untuk mendukung proses produksi sekelompok produk.
4. *Facility sustaining activities* adalah kegiatan yang berlangsung untuk mempertahankan kapasitas nonnal pabrik.

Proses Implementasi Activity-Based Costing System

Tahapan penvisuan hingga implementasi *activity-based costing* menurut Dunia et al (2012:323) adalah sebagai berikut.

1. Memeriksa ulang seluruh informasi keuangan perusahaan.
2. Menentukan tujuan penerapan *activity-based costing system*.
3. Menetapkan aktivitas utama yang menyebabkan perubahan pada beban tidak langsung/overhead.
4. Menghubungkan biaya tidak langsung dengan aktivitas sehingga dapat dihitung tarif (*rate*) per unit untuk setiap dasar alokasi yang digunakan untuk membebankan biaya tidak langsung.
5. Menghitung biaya tidak langsung yang dibebankan pada setiap objek biaya.
6. Menghitung total biaya untuk setiap objek biaya.
7. Menggunakan hasil perhitungan *activity-Based costing* tersebut untuk melakukan perbaikan dan pengambilan keputusan yang relevan.

Penelitian Terdahulu

Wijayanti (2011) dalam penelitiannya mengenai: Penerapan Activity-Based Costing System untuk Menentukan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. Untuk mengetahui perbandingan Harga Pokok Produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang dengan menggunakan Sistem Tradisional dan *Activity-Based costing System*. Melalui metode deskriptif peneliti mendapatkan hasil dimana Perbedaan yang terjadi antara Harga pokok produksi dengan Menggunakan sistem tradisional dengan *activity-based costing system*. Pada sistem tradisional biaya pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Dengan sama-sama melakukan perbandingan mengenai harga pokok produksi dengan menerapkan *activity-based costing system*. Meskipun, peneliti yang dahulu bergerak di perusahaan manufaktur di bidang produksi Industri Jarum dan benang sedangkan peneliti yang sekarang bergerak di bidang manufaktur di bidang produksi industri kopi.

Zinia (2013) dalam penelitiannya yang berjudul: Penentuan harga pokok penjualan kamar dengan metode *activity-based costing* pada RS pancaran kasih Ginim. Untuk menganalisis perbedaan harga pokok yang diterapkan RSU Pancaran Kasih GMIM Manado saat ini dengan harga pokok yang dihasilkan dengan menggunakan metode *activity based costing*. Dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *activity based costing* sistem, apabila dibandingkan dengan

tarif rawat inap yang di gunakan oleh rumah sakit saat ini terlihat bahwa untuk Kelas VVIP dan Kelas VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan Kelas I, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil yang lebih besar. Perbedaan tarif yang terjadi di sebabkan karena pembebanan biaya *cost driver* pada masing masing produk. *Activity based costing system* telah mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas. Perbedaan peneliti sebelumnya menghitung harga pokok penjualan kamar sedangkan pada peneliti yang sekarang menghitung harga pokok produksi

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan/menggambarkan fenomena/fenomena yang ada baik fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia (Sukmadinata, 2011: 88).

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian di laksanakan di PT.Fortuna Inti Alam, yang beralamat di Jl. Raya Manado Bitung Desa Maumbi Dusun 1 Kec. Kalawat Minahasa Utara Manado.danwaktu penelitian berlangsung selama 2 bulan yaitu dari bulan Juli sampai dengan bulan agustus 2013

Metode Pengumpulan Data

Jenis Data

1. Data kualitatif yang digunakan berupa gambaran umum PT. Fortuna Inti Alam, sejarah berdirinya perusahaan, perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan struktur organisasi. dan lain sebagainya .
2. Sedangkan data kuantitatif yang digunakan adalah data produksi PT. Fortuna Inti Alam tahun 2012, data pemakaian bahan baku PT. Fortuna Inti Alam, data Biaya Tenaga Kerja Langsung PT. Fortuna Inti Alam, data Biaya Overhead Pabrik PT. Fortuna Inti Alam tahun, data mengenai jumlah karyawan, jumlah jam kerja, jam mesin, dan luas daerah pabrik yang digunakan untuk proses produksi.

Sumber Data

1. Data Primer menurut Indriantoro et al (2009:146) mengemukakan bahwa data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dan sumber asah (tidak melalui media perantara). Penulis memperoleh data primer ini melalui wawancara langsung kepada bagian akuntansi PT. Fortuna Inti Alam.
2. Data Sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), Indriantoro dan Supomo (2009:147). Penulis memperoleh data sekunder ini dari buku-buku,penelitian terdahulu dan artikel-artikel yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

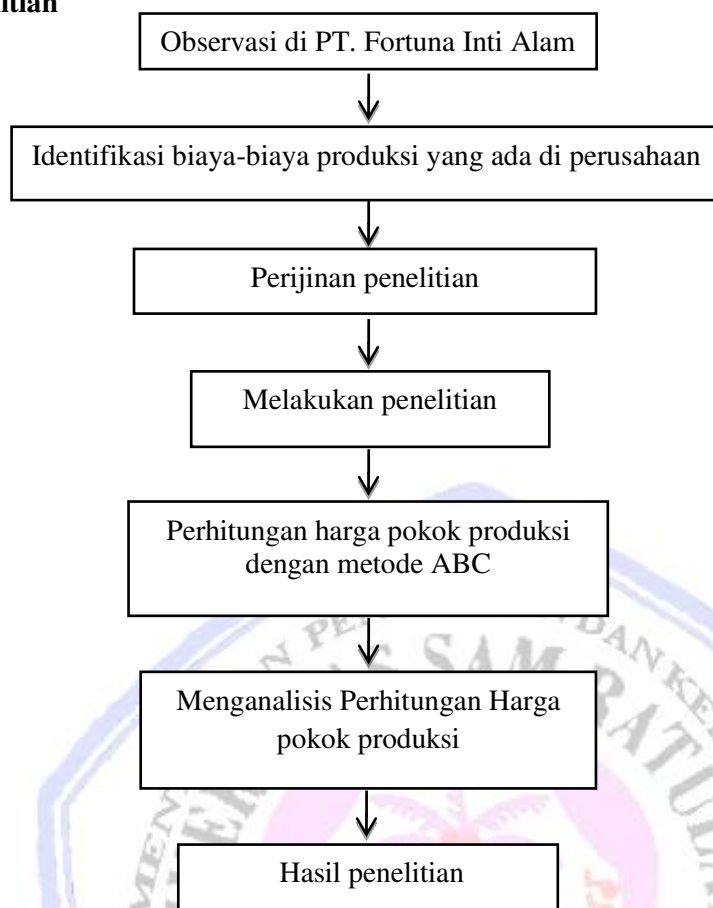
Dalam penelitian ini data serta informasi-informasi diperoleh atau dikumpulkan melalui tahap-tahap sebagai berikut.

1. Wawancara (*indepth interview*) yang di lakukan terhadap pihak perusahaan dengan mengajukan berbagai pertanyaan yang terkait dengan tujuan penelitian kepada bagian akuntansi.
2. Dokumentasi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen perusahaan mengenai data yang terkait dengan masalah penetapan Harga pokok produksi pada PT. Fortuna Inti Alam.

Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan Metode *Activity based Costing*.
2. Penetapan harga pokok produksi perusahaan dengan Metode *Activity-based Costing*.
3. Menganalisis Perhitungan harga pokok produksi dengan metode *Activity-based costing*
4. Menarik kesimpulan dan memberikan saran untuk dapat dijadikan masukan bagi pihak manajemen perusahaan.

Prosedur Penelitian**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN****Gambaran Objek Penelitian**

PT Fortuna Inti Alam berdiri ditahun 1995 sampai pada saat ini tetap bertahan dan berkembang menjadi perusahaan yang tetap berkualitas, perusahaan ini berusaha memberi yang terbaik bagi konsumennya. PT Fortuna Inti Alam terletak di Jl. Raya Manado Bitung Desa Maumbi Dsn.III Kabupaten Minahasa – Sulawesi Utara. Telp (0431) 813225, 813245, Fax (0431) 813225. PT. Fortuna Inti Alam sudah memproduksi 3 produk yaitu Kopi Bubuk Formula-1, Kopi Bubuk Fortuna-1 dan Kopi Bubuk Fortorang. Dalam perkembangannya perusahaan ini mengalami kemajuan yang baik dari sisi produk, jaringan, pemasaran, dan distribusi penjualan, beserta jasa pelayanannya.

Hasil Penelitian

Jenis produk dan jumlah unit pada PT. Fortuna Inti Alam sering mengalami perubahan, adapun data produksi PT. Fortuna Inti Alam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Data Produksi PT.Fortuna Inti Alam Tahun 2013

No	Jenis Produk	Jumlah Unit	Nilai
1	Fortuna -1	30.000	900.150.256
2	Formula -1	264.000	696.114.706
3	Fortorang	189.000	357.254.550
Jumlah		483.000 Unit	1.953.519.512

Sumber: PT.Fortuna Inti Alam

Data produksi PT. Fortuna Inti Alam data biaya bahan baku dan data biaya tenaga kerja langsung dapat di ringkas dalam tabel berikut :

Tabel 2. Ringkasan Data Produksi PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013

Jenis Produk	Unit Produksi	BBB	BTKL
Fortuna -1	30.000	41.800.000	6.000.000
Formula -1	264.000	209.000.000	23.760.000
Fortorang	189.000	167.200.000	18.900.000
Jumlah	483.000 Unit	418.000.000	48.660.000

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Biaya-biaya yang dikonsumsi PT. Fortuna Inti Alam untuk berproduksi pada tahun 2013 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Biaya Overhead Pabrik PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013

No	Keterangan	Jumlah (Rp)
1.	Biaya bahan pembantu	94.183.000
2.	Biaya Energi (Listrik)	6.670.525.405
3.	Biaya TKTL	3.652.623.441
4.	Biaya Pemeliharaan Gedung	452.110.321
5.	Biaya Pemeliharaan Mesin	405.660.443
6.	Biaya Penyusutan Gedung	681.701.000
7.	Biaya Penyusutan Mesin	885.794.292
8.	Biaya Pemasaran	5.031.505
Jumlah BOP		12.847.629.407

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Pembahasan

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode Tradisional

Salah satu cara yang biasa digunakan untuk membebankan Biaya *Overhead* Pabrik pada produk adalah dengan menghitung tarif tunggal dengan menggunakan *Cost Driver* berdasar unit. Perhitungan Biaya *Overhead* Pabrik dengan tarif tunggal terdiri dari dua tahap. Pembebanan biaya tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik. Tarif tunggal dihitung dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa jam mesin, unit produk, jam kerja dan sebagainya. Pembebanan biaya tahap kedua Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk.

Tahap Pertama

Tahap pertama yaitu Biaya *Overhead* Pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan untuk keseluruhan pabrik dengan menggunakan dasar pembebanan biaya berupa unit produk. Perhitungan tarif tunggal berdasarkan unit produk dapat disajikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Tarif tunggal berdasarkan unit produk} &= \frac{\text{Rp } 12.847.629.407}{483 \text{ Unit}} \\ &= \text{Rp } 26.599.64/\text{Unit}\end{aligned}$$

Tahap Kedua

Tahap kedua yaitu Biaya *Overhead* Pabrik dibebankan ke produk dengan mengalikan tarif tersebut dengan biaya yang digunakan masing-masing produk. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Sistem Tradisional dapat dilihat dalam table berikut :

Tabel 4. Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Sistem Tradisional

Fortuna-1			
Elemen Biaya	Biaya Total (Rp)	Jumlah Unit	Biaya/Unit (Rp)
Biaya Utama	47.800.000	30.000	1.593.333
BOP = 26.599.64 x 30	79.798.920.000	30.000	2.659.964
Jumlah			4.253.297

Formula -1			
Biaya Utama	232.760.000	264.000	881.666
BOP = 26.599.64 x 264	702.230.496	264.000	2.659.964
Jumlah			3.541.630
Fortorang			
Biaya Utama	186.100.000	189.000	984.656
BOP = 26.599.64 x 189	502.733.196	189.000	2.659.964
Jumlah			3.644.620

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Hasil perhitungan harga pokok produksi PT. Fortuna Inti Alam tahun 2013 diperoleh hasil untuk Fortuna -1 Rp 4.253.297, untuk Formula -1 Rp 3.541.630 dan Fortorang Rp 3.644.620.

Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode Activity Based Costing System.

Untuk menerapkan Sistem *Activity Based Costing (ABC)* dalam perhitungan harga pokok produksi Pada Usaha Produksi Kopi Bubuk PT. Fortuna Inti Alam. Prosedur tahap pertama Tahap pertama menentukan Harga Pokok Produksi berdasar *Activity-Based Costing System* adalah menelusuri biaya dari sumber daya ke aktivitas yang mengkonsumsinya. Tahap ini terdiri dari beberapa bagian yaitu sebagai berikut :

Prosedur Tahap Pertama

1. Mengidentifikasi dan menggolongkan biaya kedalam berbagai aktivitas yang berhubungan dengan proses produksi ada empat *level* aktivitas dalam PT. Fortuna Inti Alam yang telah diringkas sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi biaya ke dalam berbagai aktivitas pada PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013

Level Aktivitas	Komponen BOP	Jumlah
Level Unit	Biaya Bahan Pembantu	94.183.000
	Biaya Energi	6.670.525.405
	Biaya penyusutan Mesin	885.794.292
Level Batch	Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	3.652.623.441
	Biaya Pemeliharaan Mesin	405.660.443
Level Produk	Biaya Pemasaran	5.031.505
Level Facility	Biaya Pemeliharaan gedung	452.110.321
	Biaya Penyusutan Gedung	681.701.000

Sumber: Data sekunder yang telah di olah

Berikut ini penjelasan dari tiap *level* aktivitas yang dapat diidentifikasi meliputi:

1. Aktivitas Tingkat *Unit (Unit-Level Activities)*.
Aktivitas ini terjadi berulang untuk setiap unit produksi dan konsumsinya seiring dengan jumlah unit yang diproduksi. Jenis aktivitas ini meliputi pemakaian bahan pembantu, aktivitas pemakaian energi, dan aktivitas penyusutan mesin.
2. Aktivitas Tingkat *batch (Batch-Level Activities)*
Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan jumlah *batch* produk yang diproduksi dan aktivitas penyebab biaya ini terjadi berulang setiap satu *batch* (kelompok). Aktivitas yang termasuk dalam *level* ini adalah Biaya Tenaga Kerja tak Langsung dan biaya pemeliharaan mesin.
3. Aktivitas Tingkat Produk (*Product-Level Activities*).
Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi produk yang dihasilkan oleh aktivitas tersebut. Aktivitas ini dilakukan untuk mendukung produksi tiap produk yang berbeda. Aktivitas yang masuk dalam *level* ini aktivitas pemasaran.
4. Aktivitas Tingkat Fasilitas (*Facility-Level Activities*)
Merupakan jenis aktivitas yang dikonsumsi oleh produk berdasarkan fasilitas yang dinikmati oleh produk. Aktivitas ini berkaitan dengan unit, *batch* maupun produk. Jenis aktivitas ini meliputi pemeliharaan bangunan, dan penyusutan bangunan

2. Menghubungkan/Pengasosiasi berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.
 1. Aktivitas pemakaian bahan pembantu dalam proses produksi mengkonsumsi biaya bahan pembantu.
 2. Aktivitas pemakaian energi listrik dalam proses produksi mengkonsumsi biaya listrik.
 3. Aktivitas penyusutan mesin mengkonsumsi biaya penyusutan mesin.
 4. Aktivitas penyusutan bangunan mengkonsumsi biaya penyusutan bangunan.
 5. Aktivitas pemakaian tenaga kerja tak langsung mengkonsumsi biaya tenaga kerja tak langsung.
 6. Aktivitas reparasi dan pemeliharaan mesin mengkonsumsi Aktivitas reparasi dan pemeliharaan bangunan mengkonsumsi biaya pemeliharaan bangunan.
 7. Aktivitas pemasaran dalam proses produksi mengkonsumsi biaya pemasaran.
3. Menentukan *Cost Driver* yang tepat
 Cost driver untuk masing-masing aktivitas harus dipilih dengan tepat Setelah aktivitas-aktivitas diidentifikasi sesuai dengan tingkatannya, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi *Cost Driver* dari setiap biaya. Pengidentifikasi ini dimaksudkan dalam penentuan tarif per unit *Cost Driver*. Data *Cost Driver* pada setiap produk dapat dilihat pada Tabel berikut :

Tabel 11. Daftar *Cost Driver* pada PT. Fortuna Inti Alam

No	<i>Cost Driver</i>	Fortuna -1	Formula -1	Fortorang	Jumlah
1	Jumlah Unit	30.000	264.000	189.000	483 Unit
2	Jumlah KWH	760.524	250	8910	769.684Kwh
3	Jam Inspeksi	150	200	150.225	500.967 Jam
4	Luas Area	150	6000	70	64.472 m2

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

4. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen(*Cost Pool Homogeneous*) Pembentukan *Cost Pool* yang homogen dimaksudkan untuk merampingkan pembentukan *Cost Pool* yang terlalu banyak, karena aktivitas yang memiliki *Cost Driver* yang berhubungan dapat dimasukkan ke dalam sebuah *Cost Pool* dengan menggunakan salah satu *Cost Driver* yang dipilih.

Aktivitas yang dikelompokkan dalam *level unit* dikendalikan oleh dua *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi dan jumlah KWH. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *level batch* dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu jam inspeksi. Aktivitas yang dikelompokkan dalam *level produk* dikendalikan satu *Cost Driver* yaitu jumlah unit produksi, sedangkan aktivitas yang dikelompokkan dalam *level fasilitas* dikendalikan oleh satu *Cost Driver* yaitu luas area yang digunakan. Rincian *Cost Pool* yang digunakan pada PT.Fortuna Inti Alam adalah sebagai berikut

Tabel 12. *Cost Pool Homogen* pada PT. Fortuna Inti Alam

Cost Pool	Jenis Biaya	Cost Driver	Level Aktivitas
Pool I	Biaya bahan Pembantu	Jumlah Unit	<i>Unit</i>
	Biaya Penyusutan Mesin	Jumlah Unit	<i>Unit</i>
Pool II	Biaya Energi	KWH	<i>Unit</i>
Pool III	BTKTL	Jam Inspeksi	<i>Batch</i>
	Pemeliharaan Mesin	Jam Inspeksi	<i>Batch</i>
Pool IV	Biaya Pemasaran	Jumlah Unit	<i>Product</i>
Pool V	Biaya Pemeliharaan Gedung	Luas Area	<i>Facility</i>
	Biaya Penyusutan Gedung	Luas Area	<i>Facility</i>

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

1. Penentuan tarif kelompok (*Pool Rate*)

Setelah menentukan *Cost Pool* yang homogen, kemudian menentukan tarif per unit *Cost Driver*. Tarif kelompok (*Pool Rate*) adalah tarif Biaya *Overhead* Pabrik per unit *Cost Driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total Biaya *Overhead* Pabrik untuk kelompok

aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut. Tarif per unit *Cost Driver* dapat dilihat di table berikut :

Tabel 13. Pool Rate Aktivitas Level Unit Cost Pool PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013
Pool Rate Level Unit

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool I</i>	Biaya Bahan Pembantu	94.183.000
	Biaya Penyusutan Mesin	885.794.292
Jumlah Biaya		979.977.292
Jumlah unit		483.000 Unit
Pool Rate I		Rp 2.028.93
<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool II</i>	Biaya Energi	6.670.525.405
Jumlah Biaya		6.670.525.405
Jumlah KWH		769.6684 Kwh
Pool Rate II		Rp 8.666.57

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 14. Pool Rate Aktivitas Level Batch Cost Pool PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013
Pool Rate Level Batch

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost pool III</i>	BTKTL	3.652.623.441
	Biaya Pemeliharaan Mesin	405.660.443
Jumlah Biaya		4.058.283.884
Jam Inspeksi		500.967 Jam
Pool Rate III		Rp 8.100.90

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 15. Pool Rate Aktivitas Level Product PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013
Pool Rate Level Produk

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool IV</i>	Biaya Pemasaran	5.031.505
Jumlah Biaya		5.031.505
Jumlah Unit		483.000 Unit
Pool Rate IV		Rp 5.031.515

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Tabel 16. Pool Rate Aktivitas Level Facility PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013

<i>Cost Pool</i>	Elemen BOP	Jumlah
<i>Cost Pool V</i>	Biaya Pemeliharaan Gedung	452.110.321
	Biaya Penyusutan Gedung	681.701.000
Jumlah Biaya		1.133.811.321
Luas Area		17.586 m2
Pool Rate V		Rp 64.472

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Prosedur tahap Kedua

Tahap kedua menentukan Harga Pokok Produksi berdasar aktivitas adalah membebankan tarif kelompok berdasarkan *Cost Driver*. Biaya untuk setiap kelompok Biaya *Overhead* Pabrik dilacak ke berbagai jenis produk.

Pembebanan biaya overhead pabrik dengan metode *Activity Based Costing* sebagai berikut : Berdasarkan pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik yang telah dilakukan, maka perhitungan Harga Pokok Produksi dengan menggunakan *Activity-Based Costing System* pada PT. Fortuna Inti Alam dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 17. Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* pada PT. Fortuna Inti Alam Tahun 2013

Keterangan	Fortuna -1	Formula -1	Fortorang
BBB	41.800.000	209.000.000	167.200.000
BTKL	6.000.000	23.760.000	18.900.000
BOP	787.198.747.158	223.130.027.974	169.737.787.160
HPP	787.246.547.158	223.362.787.974	169.923.887.160
Unit Produk	30.000	264.000	189.000
HPP/Unit Produk	787.246.517	223.362.523	169.923.698

Sumber: Data yang telah diolah

Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi per unit dengan sistem *Activity Based Costing* pada PT. Fortuna Inti Alam pada tahun 2013 diperoleh hasil perhitungan Harga Pokok Produksi untuk Fortuna -1 adalah sebesar Rp 787.246.517, untuk Formula -1 sebesar Rp 223.362.523, dan untuk Fortorang adalah sebesar Rp 169.923.698. Adapun harga jual untuk masing-masing jenis produk Kopi Bubuk Usaha Produksi Kopi Bubuk PT. Fortuna Inti Alam adalah mengikuti harga pasar dengan kopi Bubuk berjenis Fortuna seharga Rp. 5.500.00, Kopi Bubuk jenis Formula Rp. 5.250,00, sedangkan Kopi Bubuk jenis Fortorang dengan harga Rp. 4.500.00, biaya per unit produk Kopi Bubuk. Membandingkan Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing* dalam menentukan Harga Pokok Produksi. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional dengan *Activity-Based Costing System* dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 18. Perbandingan Harga Pokok Produksi Sistem Tradisional Dengan *Activity-Based Costing System* pada PT. Fortuna Inti Alam

Keterangan	Fortuna -1	Formula -1	Fortorang
Sistem tradisional	4.253.29	3.541.63	3.644.62
Sistem ABC	787.246	223.362	169.923
Selisih	-361.947	+130.801	+194.539
Nilai kondisi	<i>Undercost</i>	<i>Overcost</i>	<i>Overcost</i>

Sumber: Data sekunder yang telah diolah

Hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* untuk Fortuna Inti Alam adalah sebesar sebesar Rp 787.246.517, untuk Formula-1 sebesar Rp 223.362.523, dan untuk Fortorang adalah sebesar Rp 169.923.698. Dari hasil tersebut jika dibandingkan dengan Sistem Tradisional, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Formula-1 dan Fortorang sedangkan produk Fortuna-1 memberikan hasil yang lebih kecil. Selisih untuk sebesar Fortuna-1 Rp361.947 dan selisih untuk Formula-1 sebesar Rp130.801 sedangkan selisih untuk Fortorang sebesar Rp 194.539.

Perbedaan yang terjadi antara Harga Pokok Produksi berdasar Sistem Tradisional dan *Activity-Based Costing System* disebabkan karena pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk. Pada Sistem Tradisional Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *Cost Driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Akibatnya terjadi distorsi pada pembebanan Biaya *Overhead* Pabrik. Pada *Activity-Based Costing System* Biaya *Overhead* Pabrik pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *Cost Driver* sehingga *Activity Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas.

Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Metode *Activity Based Costing*

Analisis perhitungan dengan membandingkan harga yang sudah ditentukan oleh perusahaan yang berdasarkan dengan harga pasar maupun setelah penerapan sistem *Activity Based Costing (ABC)* pada masing-masing jenis kopi bubuk yang dihasilkan usaha produksi kopi bubuk PT. Fortuna Inti Alam. berdasarkan hasil analisis data bahwa dalam penerapan sistem *Activity Based Costing* dalam penetapan harga pokok produksi memberikan informasi jumlah konsumsi biaya yang lebih akurat karena sistem ABC ini menelusuri biaya bukan hanya ke unit *output* tetapi juga ke aktivitas yang diperlukan dalam memproduksi *output* tersebut sehingga dapat membantu manajemen dalam mengambil keputusan. Keakuratan sistem ini membuat pembebanan biaya pada produk dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual dengan demikian besarnya harga jual yang ditentukan dapat menutupi sejumlah biaya yang dikeluarkan serta dengan margin laba yang tetap menguntungkan bagi perusahaan.

Wijayanti (2011) mengenai perhitungan Harga Pokok Produksi dengan metode tradisional yang digunakan oleh perusahaan. Serta untuk mengetahui perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System*. Dan untuk mengetahui perbedaan besarnya Harga Pokok Produksi pada perusahaan dengan menggunakan metode tradisional dan *Activity-Based Costing System*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan Perbedaan yang terjadi disebabkan karena pembebanan biaya *overhead* pada masing-masing produk. Pada metode tradisional biaya *overhead* pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja yaitu jumlah unit produksi. Pada *Activity-Based Costing System* biaya *overhead* pada masing-masing produk dibebankan pada beberapa *cost driver* sehingga *Activity-Based Costing System* mampu mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap produk secara tepat berdasar konsumsi masing-masing aktivitas. Perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya menghasilkan 2 *undercost*. Sedangkan pada penelitian saat ini menghasilkan 1 *undercost*. Yang berarti pada penelitian saat ini belum efektif dalam penerapan system yang ada.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat di ambil adalah:

1. Hasil perhitungan Harga Pokok Produksi dengan *Activity-Based Costing System* untuk Fortuna-1 Inti Alam, Formula-1, dan untuk Fortorang. Dan hasil tersebut dibandingkan dengan Sistem Tradisional, maka *Activity Based Costing System* memberikan hasil yang lebih besar untuk produk Formula-1 dan Fortorang sedangkan produk Fortuna-1 memberikan hasil yang lebih kecil.
2. Penerapan Sistem *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dapat membebankan biaya pada masing-masing jenis produk sesuai dengan besar biaya yang dikonsumsi sehingga tidak terjadi pembebanan biaya pada salah satu jenis produk yang *overcosting* ataupun *undercosting*.
3. Dengan keakuratan pembebanan biaya pada produk dapat membantu manajemen dalam menentukan harga jual yang tepat. Dengan demikian besarnya harga jual yang ditentukan dapat menutupi sejumlah biaya yang dikeluarkan serta dengan *margin* laba yang tetap menguntungkan bagi perusahaan.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya konsep dasar dari Sistem *Activiy Based Costing* dan menerapkannya pada perusahaan yang memiliki biaya *overhead* dalam jumlah yang besar dalam akumulasi biaya produksi dan memiliki beragam jenis produk yang menggunakan fasilitas yang sama sehingga penerapan Sistem *Activiy Based Costing* dapat membantu manajemen dalam pembebanan biaya pada masing-masing produk yang lebih akurat.
2. Bagi pembaca disarankan untuk benar-benar memahami konsep dasar dari Sistem *Activiy Based Costing* sehingga dapat dengan mudah memahami bagaimana penerapan Sistem *Activiy Based Costing* di dalam perhitungan harga pokok produksi.
3. Bagi Pihak Manajemen PT. Fortuna Inti Alam melakukan perhitungan biaya produksi dan perhitungan harga jual dengan menggunakan Sistem *Activiy Based Costing* sehingga menghasilkan biaya produksi yang lebih akurat dan harga jual yang lebih rendah yang mampu bersaing tanpa mengurangi tingkat keuntungan yang diperolehnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dunia, Firdaus, Ahmad, Abdullah, Wasilah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Kelima. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Cetakan ke 7. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Krismiaji., Anni, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, Yogyakarta.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2009. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Ketiga Belas. Salemba Empat, Jakarta.
- Wijayanti, Ratna. 2011. Penerapan *Activity Based Costing System* untuk menentukan harga pokok produksi pada PT. Industri Sandang Nusantara Unit Patal Secang. Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpai/article/download/874/693> diunduh tanggal 5 Mei 2014. e.journal.UNY. Hal.1
- Zinia Th. Sumilat. 2013. Penentuan Harga Pokok Penjualan Kamar Menggunakan Activity Based Costing pada RSU Pancanran Kasih GMIM. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi. Manado. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2060/1634>. diunduh tanggal 5 Mei 2014. ISSN 2303-1174. Vol.1 No. 3 September 2013. Hal.454-464.
- Indriantoro, Nur., Supomo, Bambang. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.